

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pedagang di Pasar Tradisional dalam Mengakses Modal Usaha (Studi pada Pedagang Sayur dan Ikan di Pasar Tradisional “Pada”, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pedagang dalam mengakses modal usaha terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi ekonomi pedagang yang relatif terbatas, kebutuhan modal usaha yang bersifat mendesak, pengalaman berdagang, tingkat pemahaman terhadap prosedur pinjaman, serta sikap dan kepercayaan pedagang terhadap lembaga keuangan. Faktor eksternal mencakup prosedur dan persyaratan lembaga keuangan, lamanya proses pencairan dana, serta tingkat bunga pinjaman yang ditetapkan. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar pedagang lebih memilih sumber modal yang mudah dan cepat diakses meskipun memiliki risiko ekonomi yang tinggi.
2. Kendala utama yang dihadapi pedagang pasar tradisional dalam mengakses modal usaha meliputi keterbatasan modal pribadi, ketidakstabilan pendapatan harian, rendahnya literasi keuangan, serta kesulitan dalam memenuhi persyaratan administratif lembaga keuangan formal seperti bank dan koperasi. Prosedur yang dianggap rumit dan waktu pencairan dana yang relatif lama menjadi faktor penghambat utama bagi pedagang untuk mengakses pembiayaan

formal. Akibatnya, banyak pedagang beralih ke lembaga keuangan informal seperti rentenir yang menawarkan kemudahan dan kecepatan pencairan dana, namun dengan tingkat bunga yang tinggi dan berpotensi menimbulkan beban ekonomi jangka panjang.

Adapun solusi yang dapat ditawarkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, yaitu perlunya peningkatan peran pemerintah daerah dan lembaga keuangan dalam memfasilitasi akses permodalan bagi pedagang pasar tradisional melalui penyederhanaan prosedur pinjaman, percepatan proses pencairan dana, serta pengembangan program pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik pedagang kecil. Selain itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan manajemen usaha agar pedagang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan modal dan risiko pinjaman. Dengan adanya solusi tersebut, diharapkan ketergantungan pedagang terhadap pinjaman rentenir dapat dikurangi dan keberlanjutan usaha pedagang pasar tradisional dapat lebih terjamin.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengajukan saran yang dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi akademis

Akademisi disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait faktor internal, khususnya aspek psikologi dan kondisi pribadi pedagang, agar dapat memahami secara komprehensif motivasi dan kendala mereka dalam mengakses modal usaha. Selain itu, studi yang mengkaji

interaksi antara faktor internal dan eksternal juga penting untuk memperkaya kajian ini.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Lembata

a) Peningkatan Akses dan Fasilitasi Modal

Pemerintah kabupaten hendaknya berperan aktif dalam menciptakan program-program khusus yang memudahkan pedagang tradisional untuk mengakses modal usaha, baik melalui bantuan langsung, kemitraan dengan lembaga keuangan, maupun penyediaan kredit mikro dengan bunga rendah.

b) Pemberdayaan Pedagang Melalui Pelatihan dan Pendampingan

c) Pemerintah perlu menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi pedagang terkait manajemen usaha dan pengajuan pinjaman, sehingga mereka memiliki kemampuan psikologis dan pengetahuan yang cukup dalam membuat keputusan finansial yang bijak.

d) Perhatian pada Faktor Ekonomi Lokal

e) Mengingat faktor internal yang berhubungan dengan kebutuhan mendesak modal sangat dominan, pemerintah harus memantau perkembangan ekonomi lokal dan kondisi pedagang pasar tradisional agar kebijakan yang diambil tepat sasaran dan responsif terhadap kondisi tersebut.

3. Bagi Pedagang

a. Pedagang pasar tradisional diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan literasi keuangan, terutama terkait pengelolaan modal usaha,

perhitungan bunga pinjaman, serta perbedaan karakteristik antara lembaga keuangan formal dan informal. Dengan pemahaman yang lebih baik, pedagang dapat mempertimbangkan risiko dan manfaat dari setiap sumber modal yang digunakan sehingga keputusan pembiayaan yang diambil tidak merugikan usaha dalam jangka panjang.

- b. Pedagang disarankan untuk mulai memisahkan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga, agar arus kas usaha dapat terkontrol dengan baik. Pemisahan ini akan membantu pedagang dalam mengetahui kebutuhan modal yang sebenarnya, mengelola pendapatan secara lebih efektif, serta mempermudah ketika ingin mengajukan pinjaman ke lembaga keuangan formal.
- c. Pedagang perlu lebih selektif dalam memilih sumber modal usaha, dengan mengutamakan lembaga keuangan formal seperti bank atau koperasi yang menawarkan bunga lebih rendah dan sistem pembayaran yang lebih jelas. Meskipun prosesnya relatif lebih lama, sumber modal formal dinilai lebih aman dan berkelanjutan dibandingkan pinjaman dari rentenir yang memiliki risiko bunga tinggi.
- d. Dalam kondisi kebutuhan modal yang mendesak, pedagang disarankan untuk mempertimbangkan kemampuan pembayaran secara realistis sebelum mengambil pinjaman, terutama dari lembaga keuangan informal. Hal ini penting agar pedagang tidak terjebak dalam siklus utang yang berkelanjutan yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi usaha dan rumah tangga.

- e. Pedagang diharapkan aktif mengikuti program pelatihan, pendampingan usaha, atau sosialisasi permodalan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, lembaga keuangan, maupun pihak terkait lainnya. Keterlibatan aktif pedagang dalam kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan manajerial, serta membuka akses terhadap program pembiayaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pedagang pasar tradisional.